

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, sampailah pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Integrasi dakwah bil hal dalam membentuk perilaku sosial santri istana anak yatim dilakukan dengan aktivitas-aktivitas yang diberikan seperti kegiatan pengajian, kajian kitab, pengembangan akhlak dan budi pekerti, kegiatan praktik ibadah intensif dan keteladanan positif. Dari kegiatan tersebut yang paling berkontribusi adalah praktik ibadah intensif yaitu dengan sholat lima waktu, tahajud, duha, tadarus Al-qur'an, dan sholat sunnah lainnya, dengan praktik ibadah intensif dapat membentuk karakter yang lebih kuat dan tangguh, karena santri terbiasa dengan ketaatan, kekusyuan, perasaan bersyukur dan ketekunan. Teladan positif yaitu memberikan contoh/ tindakan nyata seperti Disiplin dan menghargai waktu ditunjukkan dengan selalu menghargai waktu dengan sholat tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, menjalankan tugas dengan tanggung jawab seperti melaksanakan kebersihan harus sampai selesai. rendah hati terlihat dari cara ustad/ustadzah menghargai pendapat dan perasaan santri.
2. Materi yang digunakan dalam membentuk perilaku sosial pada santri istana anak yatim dilakukan melalui berbagai materi dan kajian kitab.

*Pertama* mengkaji kitab Al-Akhlak Lil Banin, *kedua* dengan materi akhlak dan etika dan *ketiga* dengan materi kepedulian sosial dan gotong royong. Itu lah beberapa materi dan kajian kitab yang di lakukan untuk merubah perilaku sosial santri di istana anak yatim. Yang paling berpengaruh dari materi-materi tersebut yakni akhlak dan etika, karena ini membentuk dasar karakter dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik akan mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk kepedulian sosial dan gotong royong. Individu yang memiliki akhlak yang baik cenderung lebih peduli terhadap orang lain dan lebih siap untuk bekerja sama dalam semangat gotong royong.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Istana anak yatim, Agar mempertahankan program-program yang sudah ada.
2. Bagi ustadz/ustadzah, Memberikan informasi dan manfaatnya bahwa dakwah bil hal dapat dijadikan metode utama dalam merubah perilaku sosial santri.
3. Bagi santri, Dapat mengikuti segala proses kegiatan di asrama dan mengetahui bentuk-bentuk kegiatan dakwah bil hal dalam rangka membangunbudi pekerti yang baik.
4. Bagi pembaca, penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat dan menambah referensi serta wawasan dan keilmuannya.